

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari masing-masing variabel *motivation*, *opportunity*, *personal integrity* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan pengujian terhadap 4 (empat) hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Motivation* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- b. *Opportunity* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- c. *Personal Integrity* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- d. *Capability* terbukti secara signifikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

5.2. Implikasi Penelitian

Vaiabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model *new fraud diamond* yang dikembangkan oleh Gbegi dan Adebisi (2013) untuk menganalisis pengaruh masing-masing elemen terhadap *financial statement fraud* yang merupakan model pengembangan dari model *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dan model *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Adapun indikator yang digunakan dalam

penelitian mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Skousen, dkk. (2009), Manurung dan Hadian (2013), Gbegi dan Adebisi (2013), Sihombing dan Rahardjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), Manurung dan Hardika (2015), serta Yesiariani dan Rahayu (2016). Hasil penelitian ini mendukung model *new fraud diamond* sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* yang membuktikan bahwa masing-masing variabel *motivation*, *opportunity*, *personal integrity* dan *capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil ini berimplikasi serius bagi berbagai pihak. Faktor yang memotivasi pelaku *fraud* untuk melakukan *financial statement fraud* harus diperhatikan oleh auditor, nyatanya *fraud* terjadi bukan hanya karena adanya tekanan yang memotivasi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*, tetapi juga karena adanya indikasi lain seperti adanya kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam perusahaan. Selain itu, investor dan kreditor juga harus hati-hati ketika melakukan keputusan investasinya, pemberian modal atau kredit dalam jumlah besar biasanya diikuti oleh target pengembalian yang besar, jumlah pengembalian yang diinginkan oleh investor dan kreditor harus benar-benar dianalisa sebaik mungkin sebab ketika target tersebut dinilai terlalu besar dan manajemen tidak mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan hal tersebut justru akan berdampak buruk bagi manajemen dan akan memotivasi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* yang nantinya justru merugikan pihak manajemen, investor dan kreditor dalam jangka panjang.

Selain itu pelaku *fraud* akan memanfaatkan *opportunity* yang ada untuk melakukan *financial statement fraud* harus diperhatikan oleh auditor bahwa pelaku *fraud* melakukan *financial statement fraud* terbukti dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan-peraturan akuntansi yang berlaku. Auditor harus bisa memastikan ketika manajemen menggunakan berbagai kebijakan akuntansi harus mengetahui alasan penggunaan kebijakan tersebut apakah kebijakan tersebut memang telah sesuai penggunaannya atau hanya merupakan kebijakan yang bertujuan untuk melakukan *financial statement fraud*.

Baik investor maupun kreditor juga harus memperhatikan faktor *personal integrity*, sebab *personal integrity* dalam sebuah manajemen menjadi tolak ukur apakah sebuah laporan keuangan reliabel atau tidak, sehingga laporan keuangan tersebut terhindar dari *fraud* dan informasi yang menyesatkan. Ketika investor dan kreditor disajikan sebuah informasi yang menyesatkan akan menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan yang berdampak pada *return* yang diharapkan.

Kecurangan terjadi juga disebabkan karena adanya *capability* yang dimiliki oleh pelaku *fraud*. *Financial statement fraud* tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. Auditor, investor dan kreditor harus lebih berhati-hati ketika menemukan perusahaan melakukan pergantian kepemimpinan apakah pergantian kepemimpinan perusahaan tersebut sebagai pemegang kekuasaan dalam perusahaan memang perlu dilakukan atau justru pergantian kepemimpinan tersebut hanyalah “trik” yang dilakukan perusahaan untuk menyembunyikan *fraud* dari kepemimpinan sebelumnya.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada variabel yang dikembangkan dari teori *new fraud diamond model*, yaitu *motivation*, *opportunity*, *personal integrity* dan *capability*. Disarankan untuk menambahkan variabel independen yang dapat digunakan untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya *financial stament fraud*, misalnya perataan laba, dan *unexepected audit fee* seperti yang digunakan dalam penelitian Hribar, Kravet, dan Wilson (2014).
- b. Indikator variabel *motivation* dalam penelitian ini hanya mewakili analisis *money*, *coercion* dan *ego* sehingga untuk indikator yang merepresentasikan analisis *national value system* dan *ideology* belum ada pada penelitian ini. sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan indikator yang digunakan pada variabel *motivation* dapat merepresentasikan *NAVSMICE Model* secara keseluruhan.
- c. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkombinasikan beberapa jenis perusahaan.